



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PDRB DI
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2006 – 2016**

SKRIPSI

Oleh :
Venesia Sormin
NIM 130810101141

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PDRB DI
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2006 – 2016**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :
Venesia Sormin
NIM 130810101141

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga pada ALLAH.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Jahayasan Sormin dan Ibunda Ruliana Sijabat (Alm), yang telah mendoakan, membimbing, memberikan kasih sayang, yang begitu besar, serta pengorbanan selama ini.
2. Guru – guru sejak Taman Kanak – kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat, yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku” (Filipi 4:13)

“Buatlah kesempatanmu! Hidup adalah sebuah kesempatan. Seseorang yang melaju paling jauh pada umumnya adalah dia yang ingin berani melakukan sesuatu” (Dale Carnegie)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venesia Sormin

NIM :130810101141

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Dan Kontribusinya Terhadap PDRB Di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006 - 2016 ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan subtransi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2018

Yang menyatakan,

Venesia Sormin

NIM 130810101141

SKRIPSI

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PDRB DI
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2006 – 2016**

Oleh

Venesia Sormin
NIM 130810101141

Pembimbing,

Dosen Pembimbing I : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P

Dosen Pembimbing II : Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E., M.Si

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri
Pengolahan dan Kontribusinya Terhadap PDRB di
Kabupaten Proboinggo Tahun 2006-2016

Nama Mahasiswa : Venesia Sormin

NIM : 130810101141

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Kosentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 8 Maret 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Petrus Edi Suswandi M.P
NIP. 195504251985031001

Dr. Siswoyo Hari Santosa S.E., M.Si.
NIP. 196807151993031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes.
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI
PENGOLAHAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PDRB DI
KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2006 – 2016**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Venesia Sormin

NIM : 130810101141

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji tanggal :

6 April 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyanti, M.Si (.....)
NIP. 196106221987022002

2. Sekretaris : .Dr.Moh. Adenan, M.M (.....)
NIP. 196610311992031001

3. Anggota : Dr.Herman Cahyo Diartho, S.E.,M.P (.....)
NIP. 197207131999031001

Mengetahui/Menyetujui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad SE., M.M.,Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

**Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan dan
Kontribusinya Terhadap PDRB di Kabupaten Probolinggo
Tahun 2006 – 2016**

Venesia Sormin

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember

ABSTRAK

Sektor industri mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Keberadaan sektor industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dapat ditinjau semakin banyak jumlah industri pengolahan yang berada di Kabupaten Probolinggo. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peranan sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Probolinggo dan mengetahui besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder disini berupa data time series dari tahun 2006 sampai tahun 2016. Data tersebut antara lain terdiri dari jumlah tenaga kerja, PDRB sektor industri, PDRB sektor industri pengolahan, serta data PDRB Kabupaten Probolinggo. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Setiap pertumbuhan nilai pendapatan PDRB akan diikuti pertumbuhan jumlah tenaga kerja di Kabupaten Probolinggo. 2) Kontribusi sektor industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo memiliki nilai yang besar.

Kata Kunci: Tenaga Kerja, Sektor Industri Pengolahan, PDRB Kabupaten Probolinggo

*Analysis of Manpower Absorption of the Processing Industry Sector
and its Contribution to GRDP in Probolinggo Regency
Year 2006 – 2016*

Venesia Sormin

*Departement of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and
Bussiness, Jember University*

ABSTRACT

The industrial sector has an important influence on economic growth. In addition, the Industrial sector is also believed to be a sector that can lead other sectors in an economy toward progress. The existence of the sector of processing industry in Probolinggo Regency from year to year has increased. Can be reviewed more and more the number of processing industries located in Probolinggo Regency. This analysis to determine the industrial sector of processing of labor absorption in Probolinggo Regency and agricultural sector picture to GRDP in Probolinggo Regency. This study uses secondary data. Secondary data here in the form of time series data form 2006 to 2016. The data include the amount of labor, GDRP of industrial sector, and data of GDRP of Probolinggo Regency. From result of research indicate that : 1) Each growth of income value of GRdP will be followed by growth of labor force in Probolinggo Regency. 2) The contribution of processing industry sector in Probolinggo Regency has big value.

Keywords: *Manpower, Manufacturing Processing Sector, Probolinggo Regency GRDP*

RINGKASAN

Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan dan Kontribusinya Terhadap PDRB di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006 – 2016 ; Venesia Sormin, 130810101141; 2018; halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja atau penduduk berumur 15 sampai dengan 65 tahun. Tenaga kerja merupakan jumlah penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tenaga kerja di Kabupaten Probolinggo jumlahnya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, disebabkan karena adanya peningkatan jumlah penduduk di Kabupaten Probolinggo.

Kabupaten Probolinggo salah satu daerah industri, dari industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang sampai industri besar. Industri yang paling dominan di kabupaten probolinggo adalah industri rumah tangga, diikuti Industri kecil. Keberadaan industri rumah tangga, kecil, sedang dan besar akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, karena merupakan salah satu kegiatan dalam faktor produksi. Penyerapan tenaga kerja pada suatu industri merupakan jumlah dari tenaga kerja yang bekerja didalam suatu unit usaha.

Sektor industri mempunyai pengaruh penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, sektor industri juga diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Keberadaan subsektor industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan begitu juga dengan tenaga kerja yang berada di Kabupaten Probolinggo, dimana tenaga kerja tersebut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk menganalisis peranan sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Probolinggo dan mengetahui besarnya sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Probolinggo. Hasil dari analisis ini bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan semua pihak yang agar dapat lebih memperhatikan kebijakan – kebijakan mengenai masalah ketenagakerjaan terutama di Kabupaten Probolinggo serta dapat dijadikan sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti di bidang yang sama.

Analisis ini merupakan analisis kuantitatif deskriptif, dimana data yang digunakan antara lain jumlah tenaga kerja, PDRB sektor industri, PDRB sektor industri pengolahan, serta data PDRB Kabupaten Probolinggo. Data yang digunakan berupa data time series dari tahun 2006 sampai dengan 2016. Dari analisis data dapat dilihat pengaruh sektor industri pengolahan khususnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo yang dicerminkan oleh Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo.

Hasil dari analisis mengenai kontribusi sektor industri pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB Kabupaten Probolinggo, dimana hasil dari elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo dari tahun 2006 – 2016 bersifat elastis dan hasil dari kontribusi sektor industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2006 – 2016 terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo pada tahun 2006 – 2016 memiliki nilai yang besar.

Dari hasil analisis dapat dilihat, bahwa dalam hal penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan tidak dapat banyak menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, diharapkan kepada pengusaha agar membuka lapangan pekerjaan sehingga banyak tenaga kerja yang akan terserap dan jumlah produksi meningkat.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan dan Kontribusinya Terhadap PDRB di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006 - 2016”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Skripsi ini dalam penyusunannya juga tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik motivasi, nasihat, dorongan, dan kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Edi Suswandi, M.P selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan pembelajaran serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Siswoyo Hari Santosa S.E., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Ibu Dr. Lilis Yuliati, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik. Saya ucapkan terimakasih kepada Ibu atas kesediaan Ibu untuk meluangkan waktu untuk membimbing saya;
4. Bapak Dr. M. Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Sebastiana Viphindartin, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;

7. Ayahanda Jahayasan Sormin dan Ibunda Ruliana Sijabat (Alm.), terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa yang terus mengalir tiada henti untuk ananda, pengorbanan, semangat, dukungan, kasih dan sayang yang tulus, kerja keras dan pengorbanan yang selama ini tercurahkan dan tidak dapat dinilai oleh apapun serta semua yang telah Ibu dan Bapak lakukan adalah semata-mata untuk kebahagiaan dan kesuksesan ananda di masa depan;
8. Teman - teman seperjuangan dalam pengerjaan skripsi Selly, Retno, Lilis, Ana, Hanifa, Ida, Ana, Heti dan seluruh keluarga ekonomi pembangunan 2013 terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangat serta bantuan kalian dalam segala hal sehingga meninggalkan kesan yang mendalam bagi penulis;
9. Teman – teman yang sudah saya anggap seperti saudara saya sendiri Intan, Enok, Desri, Magdalena, Jerni, Jerry, Leo, Gerry, dan Eprahim.
10. Teman - teman KKN Andra, Disti, Fanny, Dias, Maulana, Septian dan Seo yang telah memberikan banyak kesan mendalam kepada penulis selama mengenal kalian;
11. Serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terimakasih.

Akhir kata, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amiin.

Jember, 9 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
SKRIPSI	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Peneltian.....	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8

2.1.1 Tenaga Kerja.....	8
2.1.2 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	9
2.1.3 Kesempatan Kerja dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja	12
2.1.4 Nilai Produksi	14
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya.....	17
2.3 Kerangka Konseptual	20
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Rancangan penelitian	22
3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	22
3.1.2 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.1.3 Metode Analisis Data.....	22
3.1.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	24
BAB 4. PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum Objek Yang Diteiti.....	25
4.1.1 Letak Geografis.....	25
4.1.2 Keadaan Penduduk	26
4.1.3 Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006–2016.	28
4.1.4 Pertumbuhan dan Persentase PDRB Sektor Industri Pengolahan Tahun 2006-2016.	29
4.1.5 Tinjauan Ekonomi Kabupaten Probolinggo	31
4.2 Analisis Data	32
4.2.1 Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo tahun 2006–2016.....	32
4.2.2 Analisa Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Probolinggo tahun 2006 – 2016.	35
4.3 Pembahasan	36
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	38
5.1 Kesimpulan.....	38
5.2 Saran	38
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Kegiatan Utama Tahun 2014-2016.....	3
Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2011-2016	4
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk dan Tingkat Pertumbuhan di Kabupaten Probolinggo tahun 2011-2016.....	26
Tabel 4. 2 Jumlah Tenaga Kerja Menurut Kategori Lapangan Usaha Kabupaten Probolinggo Tahun 2014-2015.....	27
Tabel 4. 3 Jumlah Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo tahun 2006-2016.....	28
Tabel 4. 4 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006 – 2016 (Juta Rupiah).....	30
Tabel 4. 5 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2006-2016 (Juta Rupiah).....	32
Tabel 4. 6 Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006–2016 (Persen).....	33
Tabel 4. 7 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Proboinggo pada tahun 2006 – 2016.....	35

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja.....	10
Gambar 2.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja.....	11
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006–2016.....	44
Lampiran 2 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan (2010) Tahun 2006–2016.....	45
Lampiran 3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan (2010) Tahun 2006-2016 (Juta Rupiah).....	46
Lampiran 4 Perhitungan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006 – 2016.....	47
Lampiran 5 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Proboinggo pada tahun 2006 – 2016.....	48
Lampiran 6 Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo periode 2006 - 2016.....	49
Lampiran 7 Laju Pertumbuhan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2006 – 2016.....	50

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Untoro, 2010). Perkembangan kegiatan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa bertambah sebagai akibat dari penambahan faktor produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Penambahan faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan), dimana terjadi penambahan tenaga kerja bertambah maka produksi barang dan jasa juga akan bertambah.

Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah merupakan pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat berdasarkan harga berlaku. Namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya, harus dinyatakan dalam nilai riil, artinya dinyatakan berdasarkan harga konstan (Tarigan, 2005).

Peningkatan pertumbuhan perekonomian dapat diketahui dari perhitungan produk domestik regional bruto. Dapat dibandingkan pada PDRB pada satu tahun tertentu (PDRB) dengan PDRB sebelumnya (PDRB-1). Perekonomian mengalami pertumbuhan apabila jumlah total output produksi barang dan penyediaan jasa tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya, atau jumlah total alokasi output tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Dalam upaya peningkatan PDRB, diperlukan peningkatan terhadap sumber-sumber daya yang ada, yakni sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengolah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang

setengah jadi atau barang jadi mentah, bahan baku, termasuk kegiatan rancang bangun dan perkerjasama industri (BPS Jatim, 2016). Dengan demikian, industri merupakan bagian dari proses produksi. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang memiliki nilai lebih bagi masyarakat. Kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian.

Sektor industri dapat meningkatkan sumber daya manusia dan kemampuan penggunaan jasa secara optimal sumber daya potensial menjadi ekonomi riil, sehingga dalam jangka panjang dapat merombak struktur ekonomi dengan terciptanya industri yang kuat dan berperan sebagai leading sektor yang berarti dengan adanya pembangunan industri kecil akan mendorong dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Selain itu, sektor industri mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas sektor yang diharapkan akan mampu menghasilkan perkembangan jauh lebih pesat bagi perkembangan ekonomi. Sektor industri dapat menyerap sumber daya alam dan sumber daya manusia secara bersama-sama.

Proses pembangunan ekonomi sering dikaitkan dengan proses industrialisasi, dimana proses pembangunan ekonomi dan pembangunan industri merupakan salah satu cara untuk dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Hal ini memiliki arti bahwa dengan adanya pembangunan ekonomi diharapkan tingkat hidup masyarakat menjadi lebih maju dan taraf hidup masyarakat dapat lebih bermutu. Sehingga pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan masyarakat, dimana bukan hanya merupakan kegiatan mandiri untuk mencapai sebuah proses pembangunan saja. Kebijakan industrialisasi menjadi salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang tersedia di sektor-sektor tertentu yang dipandang penting bagi pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang sektor industri pengolahan adalah salah satu sektor yang memiliki kontribusi terhadap PDRB. Hal ini disebabkan karena adanya permintaan dari masyarakat untuk memenuhi kebutuhan akan suatu barang. Oleh karena itu, untuk memenuhi

permintaan masyarakat terhadap suatu barang diperlukan peningkatan terhadap produksi. Untuk meningkatkan produksi diperlukan peningkatan terhadap faktor produksi, sehingga diperlukan penambahan terhadap faktor produksi, dimana salah satunya adalah tenaga kerja. Apabila terjadi penambahan terhadap tenaga kerja maka akan membuka kesempatan kerja, sehingga tenaga kerja makin banyak yang terserap.

Tabel 1. 1 Penduduk 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jenis Kegiatan Utama Tahun 2014-2015 (Jiwa)

No	Kegiatan Seminggu yang Lalu	2014	2015
	Angkatan Kerja	601.353	601.681
1.	Bekerja	592.540	586.555
2.	Pengangguran Terbuka	8.813	15.126
	Bukan Angkatan Kerja	258.691	267.977
1.	Sekolah	38.815	41.266
2.	Mengurus Rumah Tangga	183.757	185.983
3.	Lainnya	36.119	40.728
		860.044	869.658

Sumber data: BPS Kabupaten Probolinggo, 2016

Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki kekuatan ekonomi yang berasal dari sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang banyak dan berkualitas maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo karena dapat dijadikan sumber investasi. Tabel 1.1 menunjukkan pada tahun 2014 dan tahun 2015 jumlah penduduk Kabupaten Probolinggo yang telah bekerja mengalami penurunan. Pada tahun yang sama jumlah pengangguran di Kabupaten Probolinggo mengalami peningkatan yang cukup besar disbanding dengan tahun sebelumnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan peranan sektor lain seperti sektor industri pengolahan. Sektor industri diyakini dapat dijadikan sebagai leading sektor, yang dapat meningkatkan pertumbuhan sektor lainnya. Sektor industri pengolahan diharapkan mampu

mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Probolinggo, sehingga dapat membantu menyerap tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Tabel 1. 2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Probolinggo 2006-2016

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1.	2006	5,69
2.	2007	5,97
3.	2008	5,78
4.	2009	5,72
5.	2010	6,11
6.	2011	5,88
7.	2012	6,44
8.	2013	5,15
9.	2014	4,9
10.	2015	4,76
11.	2016	4,77

Sumber data : BPS Kabupaten Probolinggo, 2016

Dari sisi pertumbuhan ekonomi dapat dilihat Kabupaten Probolinggo dari tahun 2006-2016 mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo masih berfluktuasi. Dan mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013-2015, namun pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Probolinggo mengalami peningkatan.

Pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global, sehingga terjadi penurunan ekonomi di seluruh dunia. Dan hal ini berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Probolinggo, dimana pada tahun 2008 dan 2009 terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2010 terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena terjadi peningkatan PDRB di Kabupaten Probolinggo. Kemajuan ekonomi suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Salah satu sektor terbesar yang menyumbangkan PDRB di Kabupaten Probolinggo adalah sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan leading sektor yang berarti

dengan adanya pembangunan industri kecil akan mendorong dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lain seperti sektor pertanian dan sektor jasa. Selain itu, sektor industri mempunyai peranan penting dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memperluas sektor yang diharapkan akan mampu menghasilkan perkembangan jauh lebih pesat bagi perkembangan ekonomi. Sektor industri dapat menyerap sumber daya alam dan sumber daya manusia secara bersama-sama.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Peningkatan terhadap sumber daya alam dan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan keterampilan, sehingga masyarakat mempunyai keterampilan dalam mengelola sumber daya yang ada. Dengan memiliki kualitas sumber daya alam dan sumber daya manusia maka dapat meningkatkan pembangunan ekonomi serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Dari tabel pertumbuhan ekonomi dapat diketahui PDRB yang dihasilkan pada tahun tertentu. Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan perkembangan terhadap pembangunan. Sejalan dengan itu keseimbangan dalam perkembangan antar sektor harus merata.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijelaskan diatas maka menarik untuk mengamati masalah penyerapan tenaga kerja industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo. Judul penelitian yang akan diangkat adalah “Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan dan Kontribusinya Terhadap PDRB di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006-2016”.

1.2 Rumusan Masalah

Penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi. Apabila laju pertumbuhan angkatan kerja tidak diikuti dengan pertumbuhan kesempatan kerja, maka akan terjadi ketidakseimbangan, sehingga perlu adanya perencanaan terhadap pembangunan ekonomi. Oleh karena itu diperlukan dalam memperhatikan potensi ekonomi yang dimiliki agar kebijakan yang diambil dapat berkelanjutan. Sektor Industri pengolahan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi daerah Kabupaten Probolinggo. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Seberapa besar elastisitas kesempatan kerja di sektor industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006-2016?
2. Seberapa besar kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui besar elastisitas kesempatan kerja pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006-2016.
2. Untuk mengetahui besar kontribusi sektor industri pengolahan terhadap produk domestik regional bruto di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak terkait. Dengan ruang lingkup penelitian yang mempunyai tujuan perekonomian lebih baik dan diharapkan penelitian ini memiliki kontribusi sehingga bermanfaat sebagai berikut :

1. sebagai bahan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi pembangunan mengenai masalah penyerapan tenaga kerja
2. sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan semua pihak yang agar dapat lebih memperhatikan kebijakan-kebijakan mengenai masalah ketenagakerjaan terutama di Kabupaten Probolinggo.
3. sebagai referensi yang mudah dipahami bagi peneliti di bidang yang sama. sehingga dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Tenaga Kerja

Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor produksi tersebut adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Penduduk yang dikategorikan memasuki usia kerja adalah penduduk yang berumur 15 sampai dengan 64 tahun.

Definisi tenaga kerja adalah penduduk yang berada pada rentang usia kerja yaitu usia 15 sampai dengan 64 yang siap melaksanakan pekerjaan, antara lain mereka yang menganggur meskipun mau dan mampu untuk bekerja, akan tetapi terpaksa menganggur karena tidak adanya kesempatan kerja (Ritonga dan Yoga Firdaus, 2007)). Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penting dalam kegiatan proses produksi, karena manusialah yang dapat menggerakkan faktor – faktor produksi lain untuk dapat menghasilkan suatu barang. Selain faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi tanah dan modal juga memiliki peranan penting dalam proses produksi.

Teori Adam Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa – bangsa, alasannya (Tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang bias mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan. Selain itu Adam Smith menganggap alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu bagi pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan itu faktor produksi tanah dan modal juga menjalankan perannya.

Ketenagakerjaan salah satu aspek dasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Kehadiran tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi pada setiap tahap perkembangan proyek memainkan peranan penting dalam keberhasilan proyek (Nasirzadeh dan Nojedehi, 2013).

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang dapat mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja.

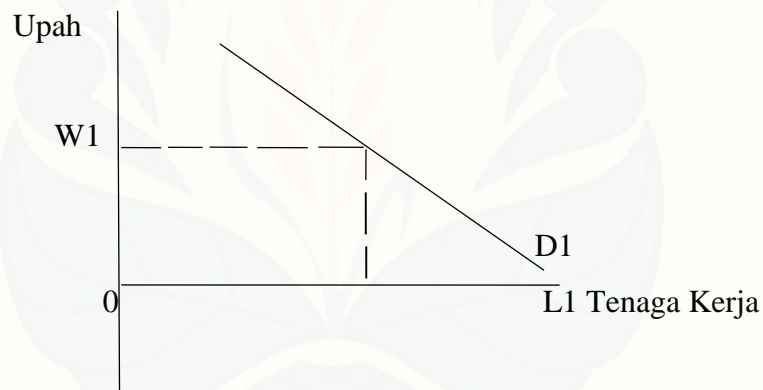
Angkatan kerja adalah bagian jumlah penduduk yang mampu dan bersedia melakukan pekerjaan. Arti dan mampu adalah mampu secara fisik dan jasmani, kemampuan mental dan secara yuridis mampu serta tidak kehilangan kebebasan untuk memilih dan melakukan pekerjaan serta bersedia secara aktif maupun pasif melakukan mencari pekerjaan adalah termasuk dalam sebutan angkatan kerja (Sumarsono,2009:7). Angkatan kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu pekerja dan bukan pekerja (pengangguran). Pekerja adalah penduduk usia kerja yang sudah memiliki pekerjaan penuh. Bukan pekerja adalah penduduk usia pekerja yang belum mendapat kesempatan kerja. Menurut hasil survei Angkatan Kerja Nasional, kelompok angkatan kerja yang digolongkan pekerja adalah:

- a. Mereka yang sebelum pencacahan melakukan kegiatan untuk memperoleh penghasilan paling sedikit selama satu jam;
- b. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan bekerja atau bekerja kurang dari dua hari, tetapi mereka adalah:
 1. Pekerja tetap pada kantor pemerintah atau swasta yang tidak masuk kerja karena sakit atau mangkir;
 2. Petani yang mengusahan tanah pertanian atau swasta yang tidak masuk kerja karena menunggu panen atau menunggu hujan untuk menggarap seluruhnya; Orang yang bekerja dalam bidang keahlian seperti dokter, konsultan, tukang cukur dan lain-lain.

2.1.2 Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Teori permintaan tenaga kerja memiliki kesamaan dengan teori permintaan barang dan jasa dalam ilmu ekonomi. Permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diminta suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu. Sedangkan permintaan dalam ilmu ekonomi adalah sejumlah barang yang diminta oleh konsumen pada tingkat harga dan waktu tertentu. Suatu perusahaan memperkerjakan seseorang karena seseorang tersebut dapat melakukan kegiatan

produksi barang atau jasa untuk dijual kepada konsumen. Sumarsono menjelaskan penambahan permintaan perusahaan tenaga kerja terhadap tenaga kerja, tergantung dari penambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya (dalam Rinaldi, 2005). Haryani menjelaskan permintaan tenaga kerja merupakan fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta (dalam Arbi, 2010). Permintaan tenaga kerja dapat dianalisis secara mikro maupun makro, pada analisis mikro yang menjadi unit analisisnya adalah sebuah perusahaan atau institusi tertentu, sedangkan pada analisis makro unit analisisnya adalah perusahaan industri secara keseluruhan (agregat). Analisis permintaan tenaga kerja secara makro didasarkan atas asumsi bahwa permintaan tenaga kerja diturunkan dari permintaan barang yang dibutuhkan. Gambar 2.1 menunjukkan kurva permintaan tenaga kerja, di mana W menunjukkan upah dan L menunjukkan tenaga kerja.



Gambar 2.1 Kurva Permintaan Tenaga Kerja

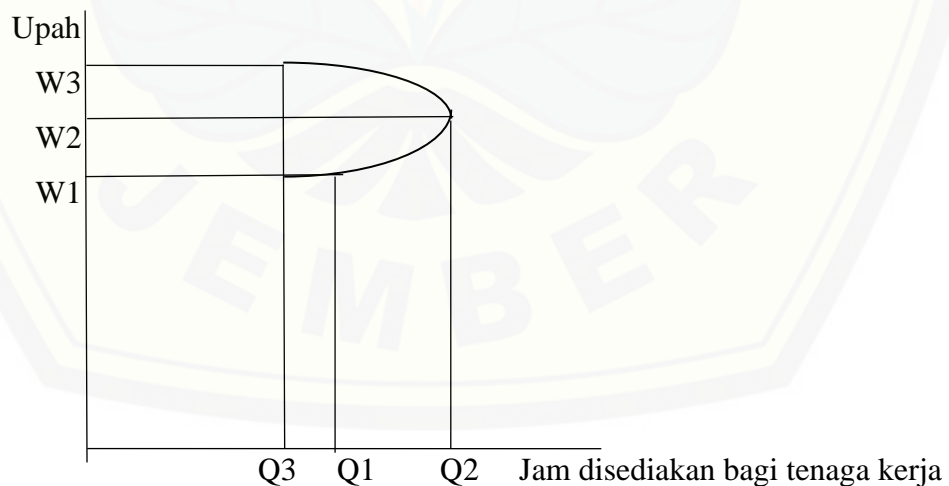
Sumber: Mankiw, 2006

Dimana tingkat upah per unit pekerja yang kualitasnya konstan adalah W_1 maka kuantitas pekerja yang optimal adalah L_1 . Garis horizontal yang bertolak dari W_1 merupakan kurva permintaan tenaga kerja untuk setiap perusahaan yang dapat beroperasi dalam pasar tenaga kerja yang kompetitif sempurna. Permintaan tenaga kerja sangat berkaitan dengan produk marginal tenaga kerja. Produk marginal tenaga kerja adalah peningkatan jumlah hasil produksi dari satu unit tenaga kerja (Mankiw, 2006). Penambahan jumlah tenaga kerja akan menyebabkan menurunnya produk marginal tenaga kerja, dengan asumsi perusahaan berada pada pasar persaingan sempurna (tingkat harga adalah

konstan). Semakin banyak pekerja yang dipakai maka kontribusi terhadap setiap pekerja tambahan semakin sedikit tingkat produktifitasnya, perilaku ini disebut penurunan produk marginal (*diminishing marginal product*).

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang ditawarkan pada suatu perusahaan pada tingkat upah tertentu. Afrida menjelaskan penawaran tenaga kerja adalah fungsi yang menggambarkan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan (dalam Khaafidh, 2013). Semakin tingginya tingkat upah maka semakin tinggi jumlah penawaran tenaga kerja.

Penawaran tenaga kerja ada dua macam penawaran jangka pendek dan penawaran jangka panjang. Penawaran dalam jangka pendek merupakan suatu penawaran tenaga kerja bagi pasar dimana jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan oleh suatu perekonomian dapat dilihat sebagai hasil pilihan jam kerja dan hasil pilihan partisipasi oleh individu. Sedangkan penawaran tenaga kerja dalam jangka panjang adalah konsep penyesuaian yang lebih lengkap terhadap perubahan - perubahan kendala. Penyesuaian tersebut berupa perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk. Penawaran tenaga kerja dapat sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk, pengangguran sehingga bertambahnya orang yang membutuhkan pekerjaan.



Gambar 1.2 Kurva Penawaran Tenaga Kerja

Sumber: Khaafidh, 2013

Kombinasi waktu non pasar dan barang-barang pasar terbaik adalah kombinasi yang terletak di kurva indefferensi tertinggi yang dapat dicapai dengan kendala tertentu, sebagaimana pada gambar 3, kurva penawaran tenaga kerja mempunyai bagian yang melengkung ke belakang. Pada tingkat upah tertentu penyediaan waktu bekerja individu akan bertambah apabila upah bertambah dari W ke W^1 . Setelah mencapai upah tertentu (W'), penambahan upah justru mengurangi waktu yang telah disediakan oleh individu untuk keperluan bekerja dari W^1 ke W^2 . Hal ini disebut Backward Sending Supply Curve.

2.1.3 Kesempatan Kerja dan Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja

Kesempatan kerja adalah lapangan pekerjaan yang di duduki (employment) dan masih lowongan (vacancy). Lebih jauh dapat dijelaskan bahwa dalam teori kesempatan kerja di kenal istilah elastisitas pemerintah akan tenaga kerja yang diartikan sebagai persentase perubahan permintaan akan tenaga kerja sehubungan dengan perubahan permintaan akan tenaga kerja yang disebabkan dengan perubahan satu persen pada tingkat upah (Sumarsono, 2003). Jika jumlah tenaga kerja yang tersedia lebih sedikit dari angkatan kerja maka akan menimbulkan pengangguran.

Kesempatan kerja merupakan salah satu hubungan antara angkatan kerja dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja. Pertambahan angkatan kerja harus diimbangi dengan adanya investasi yang dapat menciptakan kesempatan kerja. Dengan demikian dapat menyerap pertambahan angkatan kerja. Kemampuan lapangan kerja menyerap jumlah tenaga kerja yang memenuhi kriteria pada lapangan pekerjaan disebut penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja dapat sama atau lebih kecil dari kesempatan kerja yang tersedia. Apabila penyerapan tenaga kerja sama dengan kesempatan kerja maka tidak akan pengangguran. Namun apabila penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari kesempatan kerja maka akan memunculkan pengangguran kerja.

Elastisitas kesempatan kerja di setiap titik pada kurva permintaan yang menurun dari kiri atas ke kanan bawah akan berbeda-beda dan bernilai negative. Nilai elastisitas penyerapan tenaga kerja per sektor maupun sektor secara total

juga mencerminkan tingkat produktivitas tenaga kerja menurut sektor dan kesempatan kerja yang diciptakan (Marhaeni dkk, 2004:70-74). Elastisitas kesempatan kerja ideal berarti sebuah nilai elastisitas yang akan mampu memberikan kesempatan kerja tambahan di masa depan juga sekaligus mampu meningkatkan produktivitas pekerja masing-masing sektor tersebut.

Nilai elastisitas kesempatan kerja (Ekk) = 1 artinya setiap 1 persen perubahan pada PDRB/PDB diikuti oleh perubahan pada kesempatan kerja sebanyak 1 persen. Ekk = 2 artinya setiap perubahan 1 persen pada PDRB/PDB akan diikuti oleh perubahan kesempatan kerja sebanyak 2 persen. Ekk = 0 artinya setiap perubahan pada PDRB/PDB tidak diikuti oleh perubahan pada kesempatan kerja. Ekk = 0,5 artinya setiap perubahan 1 persen pada PDRB/PDB diikuti oleh perubahan kesempatan kerja sebanyak 0,5 persen. Dari nilai Ekk yang telah dijelaskan dapat diperkirakan nilai Ekk tergolong mempunyai nilai ideal. Dari konsep tentang Ekk dan produktivitas pekerja per sektor, memiliki hubungan yang terbalik, artinya jika Ekk tinggi cenderung produktivitas pekerja akan turun, demikian sebaliknya jika Ekk rendah maka produktivitas cenderung meningkat. Dengan demikian dari pengertian diatas, rumus elastisitas kesempatan kerja adalah sebagai berikut:

$$E_{kk} = \frac{\Delta L}{\Delta Q}$$

Keterangan :

Ekk = Elastisitas Kesempatan Kerja

ΔL = Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)

ΔQ = Laju Pertumbuhan Produksi (%)

Elastisitas kesempatan kerja secara makro dapat digunakan untuk memperkirakan atau memproyeksikan seberapa besar laju pertumbuhan angkatan kerja, begini pula sebaliknya digunakan untuk memproyeksikan seberapa besar angkatan kerja yang dibutuhkan untuk membangun kenaikan produksi yang terjadi. Secara mikro elastisitas kesempatan kerja dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja didalam industri atau sektor industri tersebut dapat dikatakan sebagai industri padat karya (labour intensif), sedangkan jika elastisitas

kesempatan kerja dalam industri tersebut kecil maka dapat dikatakan sebagai industri yang kurang padat karya (labour intensif) (Case dan Fair, 2007:124).

2.1.4 Nilai Produksi

Fungsi Produksi Cobb-Douglas adalah fungsi produksi yang sangat populer untuk menggambarkan elastisitas faktor input (modal dan tenaga kerja serta distribusi pendapatan antar faktor input tersebut. Adapun bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas dinyatakan sebagai berikut

$$Q = A \cdot K^{\alpha} \cdot L^{\beta}$$

Keterangan :

Q = Jumlah Produksi

K = Modal

L = Tenaga Kerja

A, α , β = Konstanta

Dimana dalam fungsi produksi tenaga kerja (L) berubah, sementara modal (K) konstan. Sehingga hal ini disebut fungsi produksi jangka pendek, sebab terjadi perubahan tenaga kerja pada jumlah kapital. Secara matematis ditulis :

$$Q = f(K,L) \text{ sehingga menjadi } Q = f(L)$$

Dominick Salvatore (2001) mendefinisikan bahwa fungsi produksi untuk setiap komoditi adalah persamaan, tabel, atau grafik yang menunjukkan suatu output maksimum yang bisa diproduksi oleh suatu perusahaan pada setiap kombinasi input dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Ari Sudarman (2004), mendefinisikan fungsi produksi merupakan suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan dimana jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari suatu faktor produksi tertentu pula, atau singkatnya fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi.

Menurut Sukirno (2011) fungsi produksi adalah “Hubungan, diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahaan. Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi produksi

adalah kegiatan yang diukur dari tingkat produksi yang diciptakan, dimana input menjadi kebutuhan dalam memproduksi suatu komoditi.

Teori Adam Smith nilai produksi menjelaskan dalam memproduksi suatu barang dibutuhkan modal dan tenaga kerja. Modal dan tenaga kerja yang digunakan untuk memproduksi barang inilah nanti yang akan menjadi nilai bendanya. Besar modal dan tenaga kerja (biaya produksi) ini yang akan dijadikan patokan nilai suatu benda. Apabila permintaan hasil produksi perusahaan atau industri meningkat, produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Teori David Ricardo menjelaskan bahwa nilai barang dipatok dari kapasitas tenaga kerja yang dibutuhkan dalam memproduksi barang tersebut. Lingkup tenaga kerja tersebut meliputi alat produksi (termasuk mesin) dan tenaga manusia. Sebagai tambahan, David Ricardo menjelaskan bahwa benda menjadi dua, yaitu benda yang mungkin diperbanyak dengan mudah dan benda yang tidak bias diperbanyak lagi, seperti lukisan dan karya seniman.

Nilai output suatu daerah dapat diperkirakan hasil produksi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang sama. Para pengusaha akan membutuhkan sejumlah uang yang akan diperoleh dengan tambahan perusahaan tersebut, demikian juga dengan tenaga kerja. Perusahaan yang jumlahnya lebih besar akan menghasilkan output yang besar pula, sehingga semakin banyak jumlah perusahaan/unit yang berdiri maka akan semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan output produksi (Matz, 1990 dalam Subekti, 2007).

Produk domestik regional bruto merupakan indikator untuk dapat melihat kondisi ekonomi suatu daerah atau wilayah. PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah. Secara teori, besaran PDRB dapat dihitung melalui pengukuran arus sirkular (circular flow). Dan pengukurannya dapat dibedakan menjadi tiga cara yakni: metoda total keluaran (the total-output method), metode ini biasanya dikenal dengan metode pendekatan produksi; metoda pengeluaran atas keluaran (the spending-on-output method), metode ini biasanya dikenal dengan sebutan metode pendekatan pengeluaran; dan

metoda pendapatan dari produksi (the income-from-production method) atau lebih dikenal dengan metode pendekatan pendapatan (BPS Jatim, 2016). PDRB dapat didefinisikan berdasarkan 3 pendekatan yaitu :

a. Pendekatan Produksi

PDRB adalah jumlah nilai tambah bruto (NTB) yang tercipta sebagai hasil proses produksi barang dan jasa yang dilakukan oleh berbagai macam unit produksi dalam suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu, biasanya setahun;

b. Pendekatan Pendapatan

PDRB adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang termasuk di dalam proses produksi di suatu wilayah/region pada jangka waktu tertentu (biasanya setahun). Balas jasa faktor produksi tersebut adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Termasuk sebagai komponen penyusun PDRB adalah penyusutan barang modal tetap dan pajak tidak langsung neto. Jumlah semua komponen pendapatan ini per sektor disebut sebagai nilai tambah bruto sektoral. PDRB merupakan jumlah dari nilai tambah bruto seluruh sector;

c. Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah jumlah semua pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto di suatu wilayah/region pada suatu periode (biasanya setahun). Yang dimaksud dengan. Ekspor netto adalah ekspor dikurangi impor.

Pertumbuhan PDRB yang sangat cepat mempunyai manfaat yang cukup besar pada perkembangan ekonomi suatu daerah. Manfaat perhitungan PDRB antara lain (BPS Kabupaten Probolinggo 2010):

1. Melihat laju pertumbuhan ekonomi daerah baik secara sektoral maupun keseluruhan;
2. Mengetahui potensi ekonomi daerah;
3. Mengetahui tingkat perubahan harga yang terjadi;

4. Mengetahui perkembangan pendapatan regional perkapita di suatu wilayah selama satu tahun.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

M.Taufik Zamrowi, 2007 dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*, penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, dengan Model Analisis: $\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \varepsilon$, variabel upah/gaji, produktivitas dan non upah sentra berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Sedangkan variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. b. Secara simultan atau bersama-sama variabel non upah, modal, tingkat upah atau gaji dan produktivitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. c. Variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil mebel di Kota Semarang adalah variabel modal.

Triko Sandy Yudha (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Sektor Industri Makanan terhadap Tenaga Kerja di Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2009”, penelitian ini menggunakan analisis rata-rata ukur, analisis elastisitas kesempatan kerja, analisis proporsi. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa dengan elastisitas tenaga kerja penyerapan tenaga kerja pada sektor industri makanan di Kabupaten Probolinggo menunjukkan karakter yang elastis. Sedangkan hasil analisis menggunakan ukuran proporsi sektor industri makanan di Kabupaten Probolinggo menunjukkan karakter yang elastis. Sedangkan hasil penelitian menggunakan ukuran proporsi sektor industri makanan dalam menyumbang PDRB Kabupaten Probolinggo dapat diketahui bahwa kontribusi sektor industri makanan terhadap PDRB selama kurun waktu 2005-2009.

Rio Dhuwi Saputra (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Malang”, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini ditunjukkan variabel unit usaha dan investasi bertanda positif dan signifikan artinya peningkatan unit usaha dan

investasi akan menyerap tenaga kerja. Sedangkan variabel upah minimum bertanda negatif dan signifikan artinya peningkatan upah minimum akan ammpu mengurangi tenaga kerja

Peneliti yang terakhir Eka Dewi Aryani (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Madiun Tahun 2004-2014”, penelitian ini menggunakan analisis data regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ditunjukkan bahwa semua variabel yaitu UMK, PDRB, dan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota Madiun. Hal ini dapat dibuktikan UMK yang ditetapkan secara seimbang antara besarnya kebutuhan yang ada dengan besarnya pendapatan yang ada di sektor industri. PDRB dibuktikan dengan adanya peningkatan dan perkembangan di dalam suatu eilayah yang sesuai. Investasi dibuktikan dengan meningkatnya investasi di dalam suatu wilayah sektor ekonomi yang ada maka secara keseluruhan dapat memberikan kontribusi terhadap wilayah yang sesuai.

Kemudian pada panelitian sekarang yang dilakukan penulis yang berjudul “*Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan dan Kontribusinya Terhadap PDRB di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006 – 2016*”. Dalam peneitian ini menggunakan metode anaisis elastisitas penyerapan tenaga kerja, analisis proporsi dan analisis rata-rata ukur pada subsektor industri pengolahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran subsektor industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo dalam menyerap tenaga kerja, melihat seberapa besar kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB. Penelitian yang sedang dilakukan dimulai dari tahun 2006 – 2016

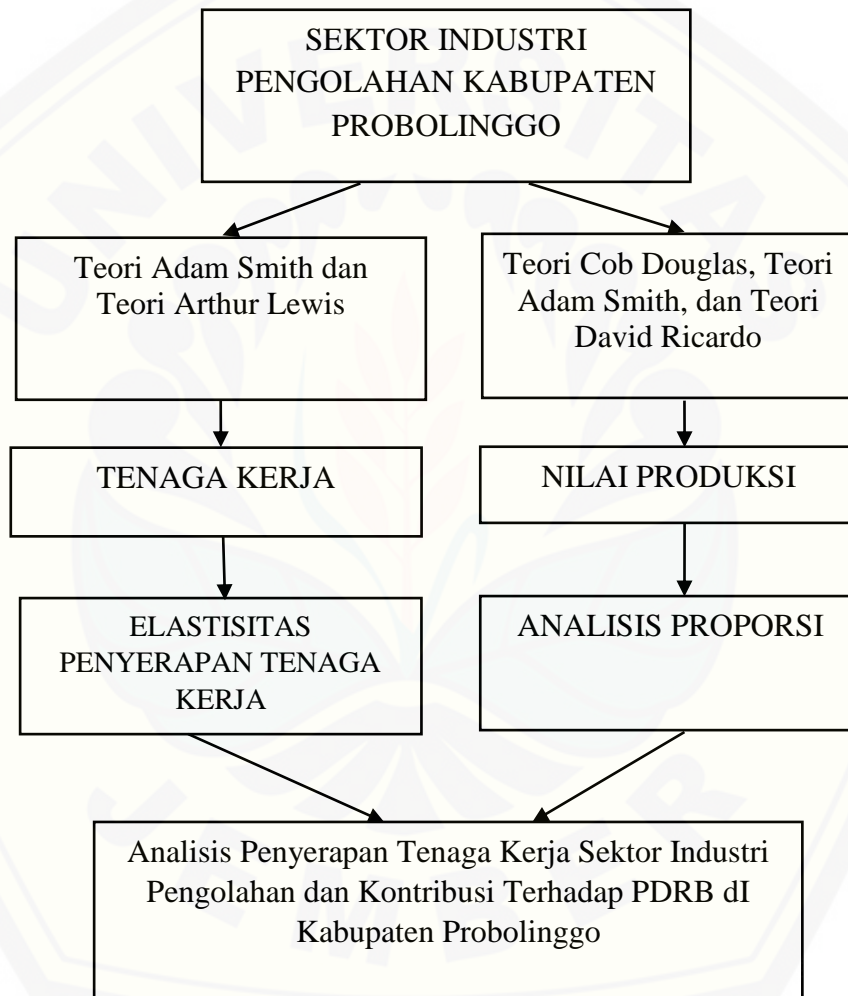
Tabel 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian Sekarang

Penelitian	Judul	Variabel	Metode	Hasil
M.Taufik Zamrowi (2007)	“Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)”	Upah, Produktivitas, Modal, dan Upah	Analisis elastisitas kesempatan kerja dan analisis garis trend	Upah, produktivitas, modal dan non upah berpengaruh baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja
Triko Sandy Yudha (2011)	“Kontribusi Sektor Industri Makanan terhadap Tenaga Kerja di Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2009”	Tenaga kerja dan PDRB	Analisis rata-rata ukur, analisis elastisitas kesempatan kerja, analisis proporsi	Elastisitas tenaga kerja penyerapan tenaga kerja pada sektor industri makanan di Kabupaten Probolinggo menunjukkan karakter yang elastis
Rio Dhuwi Saputra (2014)	“Analisis Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Malang”	Unit Usaha, Investasi, dan Upah Minimum	Analisis Regresi Linear Berganda	Variabel unit usaha dan investasi bertanda positif dan signifikan artinya peningkatan unit usaha dan investasi akan menyerap tenaga kerja.
Eka Dewi Aryani (2016)	“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Madiun Tahun 2004-2014”	UMK, PDRB, dan Investasi	Analisis Regresi Linear Berganda	Semua variabel yaitu UMK, PDRB, dan Investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kota

				Madiun.
--	--	--	--	---------

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai pedoman atau sebagai gambaran untuk mencerminkan alur pemikiran dalam penelitian. Kerangka pemikiran pada gambar 2.3 dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.3 menjelaskan lapangan usaha didalamnya terdapat 9 sektor utama yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan persewaan dan jasa perusahaan, jasa-jasa. Dari 9 sektor utama terdapat sektor industri pengolahan. Industri Pengolahan adalah suatu

kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling). Selain itu keberadaan industri pengolahan ini diharapkan mampu memecahkan atau mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Probolinggo dengan membuka kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja serta dapat memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo. Untuk mengoptimisasi pengembangan sektor industri pengolahan, maka fleksibilitas akibat kecilnya skala usaha, besarnya kontribusi terhadap PDRB dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar serta kreativitas sebagai input utama dan digunakan sebagai sebuah pendorong pengembangannya. Untuk mengetahui kemampuan sektor industri pengolahan ini dalam menyerap tenaga kerja digunakan analisa elastisitas dimana sebelum menganalisa elastisitas digunakan model rata-rata ukur. Keberadaan sektor industri pengolahan hal ini dapat memberi nilai tambah terhadap PDRB. Untuk mengetahui sumbangan sektor industri pengolahan terhadap PDRB maka digunakan analisa proporsi. Kedua hasil analisa ini dapat berimplikasi pada sebuah kebijakan untuk mendukung perkembangan industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

3.1.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, Kabupaten Probolinggo dijadikan sebagai objek penelitian untuk menganalisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan dan kontribusinya terhadap PDRB di Kabupaten Probolinggo. Penentuan Kabupaten Probolinggo sebagai objek penelitian dilakukan secara sengaja, karena mengingat Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang kontribusi sektor industrinya besar serta penyerapan tenaga kerjanya cukup tinggi di antara kabupaten dan kota lainnya di Jawa Timur.

3.1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi atau pihak yang mempunyai kaitan dan wewenang secara langsung. Data sekunder disini berupa data time series dari tahun 2006 sampai tahun 2016. Data tersebut antara lain terdiri dari jumlah tenaga kerja, PDRB sektor industri, PDRB sektor industri pengolahan, serta data PDRB Kabupaten Probolinggo. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo dan beberapa sumber lainnya yang dapat menunjang dalam penulisan skripsi ini.

3.1.3 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi tenaga kerja Kabupaten Probolinggo khususnya yang berada pada sektor industri. Selain itu juga untuk menggambarkan pengaruh sektor industri pengolahan khususnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten

Probolinggo yang dicerminkan oleh Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo.

1. Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo tahun 2006-2016, dengan menggunakan rumus elastisitas kesempatan kerja (Arsyad, 2010) :

$$E = \frac{\Delta L}{\Delta G}$$

Keterangan :

E = elastisitas penyerapan tenaga kerja

ΔL = laju pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan (%)

ΔG = laju pertumbuhan nilai produksi (%)

Kepekaan dari penyerapan tenaga kerjan dalam kaitannya dalam nilai produksi dapat dijelaskan dengan kriteria elastisitas sebagai berikut .

- a. $E = 1$ Unitary Elastisistas, artinya apabila nilai produksi sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo naik 1% maka jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo yang terserap akan naik 1% sedangkan apabila nilai produksi sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo menurun 1% maka jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo yang dapat terserap akan turun 1%
- b. $E > 1$ Elastisitas, artinya apabila nilai produksi sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo naik 1% maka jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo yang terserap akan naik lebih dari 1% sedangkan apabila nilai produksi sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo menurun 1% maka jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo yang dapat terserap akan turun lebih dari 1%
- c. $E < 1$ Inelastisitas, artinya apabila nilai produksi sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo naik 1% maka jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo yang terserap akan lebih naik kurang dari 1% sedangkan apabila nilai produksi sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo menurun 1% maka jumlah tenaga

kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo yang dapat terserap akan turun kurang dari 1%

2. Untuk mengukur besarnya kontribusi sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo tahun 2006-2016 terhadap PDRB digunakan metode analisis proporsi (Mulyadi,2001) dengan rumus:

$$S = \frac{V_{ax}}{Y} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = nilai proporsi sektor industri pengolahan terhadap PDRB

V_{ax} = nilai produksi sektor industri pengolahan

Y = Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Probolinggo

3.1.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Variabel operasional merupakan variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini. Variabel operasional disini dimaksudkan untuk menjelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian dan dapat menghindari perluasan permasalahan. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penyerapan Tenaga Kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo yang diukur dalam satuan orang
2. Nilai Produksi adalah nilai suatu output yang dihasilkan oleh seluruh sektor Industri Pengolahan berupa barang dan jasa pada tahun 2006-2015 yang diukur dalam satuan rupiah.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kontribusi sektor Industri Pengolahan terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB Kabupaten Probolinggo maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo selama tahun 2006 – 2016 bersifat elastis.
2. Kontribusi sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo pada tahun 2006 sampai dengan 2016 terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Probolinggo memiliki nilai yang besar. .

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat berguna bagi pemerintah Kabupaten Probolinggo untuk menetapkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan sektor Industri Pengolahan sebagai berikut :

1. Dalam hal penyerapan tenaga kerja sektor Industri Pengolahan mampu mempertahankan jumlah tenaga kerja yang terserap setiap tahunnya. Oleh karena itu, diharapkan kepada pengusaha agar membuka lapangan pekerjaan, sehingga banyak tenaga kerja yang akan terserap dan jumlah produksi meningkat
2. Pemerintah Kabupaten Probolinggo dan Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi para pengusaha kecil dan menengah untuk mendapatkan pinjaman modal.
3. Diharapkan pada instansi-instansi pendidikan dapat memberikan pengetahuan tentang wirausaha sehingga dapat melahirkan generasi-generasi muda yang handal sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran dapat dikurangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbi, Dedi. 2010. "Analisis Transformasi Tenaga Kerja Sektor Pertanian ke Sektor Industri di Provinsi Aceh". Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Aryani, Eka Dewi. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember". Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Budiawan, Amin. 2012. "Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil pengolahan Ikan di kabupaten Demak". Jurnal. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Case, Karl E. dan Ray. C Fair. 2007. "Prinsip-Prinsip Ekonomi, Edisi Kedelapan". Jakarta: Erlangga.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. 2016. "Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten sekitar di Provinsi Jawa Timur 2011-2016". Surabaya: Badan Pusat Statistik Jawa Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. 2012. "Kabupaten Probolinggo dalam angka". Probolinggo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. 2013. "Kabupaten Probolinggo dalam angka". Probolinggo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. 2014. "Kabupaten Probolinggo dalam angka". Probolinggo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. 2015. "Kabupaten Probolinggo dalam angka". Probolinggo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. 2016. "Kabupaten Probolinggo dalam angka". Probolinggo: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik Jawa Timur. 2016. "Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota dan Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2005-2016". Surabaya: Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik. 2010. "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010". Probolinggo: BPS Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik. 2010. "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010". Probolinggo: BPS Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik. 2014. "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2014". Probolinggo: BPS Kabupaten Probolinggo.
- Badan Pusat Statistik. 2016. "Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016". Probolinggo: BPS Kabupaten Probolinggo.
- Dumairy. 1997. "Perekonomian Indonesia". Jakarta: Erlangga.
- Fridhowati, Nila. 2012. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Pulau Jawa". Jurnal. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Kadafi, Muhammad Fuad. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Konveksi Kota Malang". Jurnal Ilmiah. FE. UB.
- Khaafidh, Muhammad. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tenaga Kerja untuk Bekerja di Kegiatan Pertanian". Jurnal. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. "Pengantar Ekonomi Makro". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Marhaeni, A.A.I.N dan I.G.A Manuati Dewi. 2004. "Ekonomi Sumber Daya Manusia". Buku Ajar Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- MT.Ritonga dan Yoga Firdaus. 2007. "Ekonomi". Jakarta: PT Phibeta.

- Nasirzadeh,F dan Nojedehi,P. 2013. “Dynamic Modeling of Labour Productivity in Construction Projects”. International journal of Project Management.
- Safatillah, Muhammad Bryan. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Elektronik di Indonesia”. Jurnal. Universitas Negeri Semarang.g
- Salvator, Dominick. 1995. “Teori Mikro Ekonomi, Seri Buku Schaum Teori dan Soal-Soal”. Edisi Ketiga, Jakarta : Erlangga.
- Saputra, Rio Dhuwi. 2014. “Kontribusi Sektor Industri Makanan Terhadap Tenaga Kerja Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2009”. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Simanjuntak, Payaman. 2005. “Pengantar Sumber Daya Manusia”. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sengka, Chrytiawan Adjie. 2015. “Analisis Tenaga Kerja Sektoral di Kota Tomohon”. Jurnal. Universitas Sam Ratulangi.
- Sumarsono, Sonnya. 2003.”Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan”. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. 2009. “Ekonomi Sumber Daya Manusia, Teori dan Kebijakan Publik”. Jogjakarta, Graha Ilmu.
- Sumarsono, Sonny. 2014. “Ekonomi Mikro Teori dan Soal Latihan”. Jember. Universitas Jember.
- Sukirno, Sadono. 1996. “Pengantar Teori Mikro Ekonomi”. Edisi Keenam. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2006. “Ekonomi Pembangunan: Proses Masalah dan Kebijakan”. Jakarta: LPFE, UI.
- S, Mulyadi. 2014. “Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Perindustrian. Jakarta.
- Untoro, Joko. 2010. ”Ekonomi”. Jakarta: Kawahmedia.
- Tarigan, Robinson. 2005. “Perencanaan Pembangunan Regional”. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2011. "Economic Development". 11th Edition. United Kingdom : Pearson..

Triani, Ariusni Mike. 2013. "Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di 19 Kabupaten/Kota Propinsi Sumatera Barat". Jurnal. Universitas Negeri Padang.

Yudha, Triko Sandy. 2011. "Kontribusi Sektor Industri Makanan terhadap Tenaga Kerja di Kabupaten Probolinggo Tahun 2005-2009". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.

Zamrowi, M.Taufik. 2007. "Analisis penyerapan tenaga kerja pada industri kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)". Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Dipenogoro. Semarang.

Website

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2016/10/12/358/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-kabupaten-kota-dan-lapangan-pekerjaan-utama-tahun-2005---2016.html> (diakses 10 Oktober 2017)

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/06/12/481/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-termasuk-angkatan-kerja-provinsi-jawa-timur-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-kelamin-2005---2010.html> (diakses 13 Oktober 2017)

<https://jatim.bps.go.id/statictable/2017/06/08/435/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-termasuk-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota-dan-golongan-umur-agustus-2015.html> (diakses 13 Oktober 2017)

<https://jatim.bps.go.id/dynamictable/2017/11/16/146/jumlah-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-bekerja-menurut-kabupaten-kota-2001---2016.html> (diakses 21 Oktober 2017)

<https://probolinggakab.bps.go.id/statictable/2014/11/16/73/pertumbuhan-ekonomi-kabupaten-probolinggo-2011-2013.html> (diakses 21 Oktober 2017)

<https://probolinggakab.bps.go.id/statictable/2017/07/31/117/tabel-2-pdrb-kabupaten-probolinggo-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-pengeluaran-tahun-2010-2016-juta-rupiah-.html> (diakses 21 Oktober 2017)

Lampiran 1 Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006–2016.

No	Tahun	Jumlah Tenaga Kerja Industri Pengolahan (Jiwa)
1.	2006	24.204
2.	2007	32.221
3.	2008	32.244
4.	2009	48.341
5.	2010	35.359
6.	2011	45.557
7.	2012	54.533
8.	2013	58.072
9.	2014	46.422
10.	2015	48.613
11.	2016	72.736

Sumber data: BPS Kabupaten Probolinggo, 2017

**Lampiran 2 Produk Domestik Regional Bruto Sektor Industri Pengolahan
Kabupaten Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan (2010)
Tahun 2006–2016**

No	Tahun	PDRB Industri Pengolahan (Rp. 000.000)
1.	2006	2.650.892,37
2.	2007	2.768.659,90
3.	2008	2.885.331,21
4.	2009	3.005.739,78
5.	2010	3.145.599,30
6.	2011	3.354.776,10
7.	2012	3.547.801,30
8.	2013	3.828.016,40
9.	2014	4.058.170,50
10.	2015	4.321.457,60
11.	2016	4.565.300,00

Sumber data: BPS Kabupaten Probolinggo, 2017

Lampiran 3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Probolinggo Atas Dasar Harga Konstan (2010) Tahun 2006-2016 (Juta Rupiah)

No	Tahun	Total PDRB
1.	2006	11.941.815,66
2.	2007	12.779.986,83
3.	2008	13.385.985,93
4.	2009	14.152.096,32
5.	2010	15.028.135,00
6.	2011	15.912.460,70
7.	2012	16.936.763,00
8.	2013	17.808.887,30
9.	2014	18.681.329,20
10.	2015	19.570.350,70
11.	2016	20.504.086,70

Sumber data: BPS Kabupaten Probolinggo, 2017

Lampiran 4 Perhitungan Elastisitas Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo Tahun 2006 – 2016

Untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo tahun 2006-2016, dengan menggunakan rumus elastisitas kesempatan kerja (Arsyad, 2010) :

$$E = \frac{\Delta L}{\Delta G}$$

Keterangan:

E = elastisitas penyerapan tenaga kerja

ΔL = laju pertumbuhan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan (%)

ΔG = laju pertumbuhan nilai produksi (%)

- a) Proporsi Tahun 2006-2007
 $S = \frac{33,12 \%}{4,44 \%} = 7,45 \%$
- b) Proporsi Tahun 2007-2008
 $S = \frac{0,07 \%}{4,21 \%} = 0,016 \%$
- c) Proporsi Tahun 2008-2009
 $S = \frac{49,92 \%}{4,17 \%} = 11,97 \%$
- d) Proporsi Tahun 2009-2010
 $S = \frac{-26,85 \%}{4,65 \%} = -5,77 \%$
- e) Proporsi Tahun 2010-2011
 $S = \frac{28,84 \%}{6,64 \%} = 4,34 \%$
- f) Proporsi Tahun 2011-2012
 $S = \frac{19,70 \%}{5,75 \%} = 3,42 \%$
- g) Proporsi Tahun 2012-2013
 $S = \frac{6,48 \%}{7,89 \%} = 0,82 \%$
- h) Proporsi Tahun 2013-2014
 $S = \frac{-20,06 \%}{6,01 \%} = -3,33 \%$
- i) Proporsi Tahun 2014-2015
 $S = \frac{4,71 \%}{6,48 \%} = 0,72 \%$
- j) Proporsi Tahun 2015-2016
 $S = \frac{49,62 \%}{8,79 \%} = 8,79 \%$

5,64 %

Lampiran 5 Kontribusi Sektor Industri Pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo pada tahun 2006 – 2016

Untuk mengukur besarnya kontribusi sektor industri pengolahan Kabupaten Probolinggo tahun 2006-2016 terhadap PDRB digunakan metode analisis proporsi dengan rumus:

$$S = \frac{V_{ax}}{Y} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = nilai proporsi sektor industri pengolahan terhadap PDRB

V_{ax} = nilai produksi sektor industri pengolahan di Kabupaten Probolinggo

Y = nilai total Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Probolinggo

- a) Proporsi Tahun 2006

$$S = \frac{2.650.892,37}{11.941.815,66} \times 100\% = 22,19\%$$
- b) Proporsi Tahun 2007

$$S = \frac{2.768.659,90}{12.779.986,83} \times 100\% = 21,66\%$$
- c) Proporsi Tahun 2008

$$S = \frac{2.885.331,21}{13.385.985,93} \times 100\% = 21,55\%$$
- d) Proporsi Tahun 2009

$$S = \frac{3.005.739,78}{14.152.096,32} \times 100\% = 21,23\%$$
- e) Proporsi Tahun 2010

$$S = \frac{3.145.599,3}{15.028.135,0} \times 100\% = 20,93\%$$
- f) Proporsi Tahun 2011

$$S = \frac{3.354.776,1}{15.912.460,7} \times 100\% = 21,08\%$$
- g) Proporsi Tahun 2012

$$S = \frac{3.547.801,3}{16.936.763,0} \times 100\% = 20,94\%$$
- h) Proporsi Tahun 2013

$$S = \frac{3.828.016,4}{17.808.887,3} \times 100\% = 21,49\%$$
- i) Proporsi Tahun 2014

$$S = \frac{4.058.170,5}{18.681.329,2} \times 100\% = 21,72\%$$
- j) Proporsi Tahun 2015

$$S = \frac{4.321.457,6}{19.570.350,7} \times 100\% = 22,08\%$$

k) Proporsi Tahun 2016

$$S = \frac{4.565.300,0}{20.504.086,7} \times 100\% = 22,26\%$$



Lampiran 6 Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Probolinggo periode 2006 - 2016

Untuk menghitung laju pertumbuhan tenaga kerja digunakan rumus:

$$L^0 = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

L^0 = besar laju pertumbuhan jumlah tenaga kerjasektor industri pengolahan

L_t = jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan pada tahun t

L_{t-1} = jumlah tenaga kerja sektor industri pengolahan pada tahun t-1

a) Tahun 2006-2007 =

$$L_{2007-2006} = \frac{32.221 - 24.204}{24.204} \times 100\% = 33,12\%$$

b) Tahun 2007-2008 =

$$L_{2008-2007} = \frac{32.244 - 32.221}{32.221} \times 100\% = 0,07\%$$

c) Tahun 2008-2009 =

$$L_{2009-2008} = \frac{48.341 - 32.244}{32.244} \times 100\% = 49,92\%$$

d) Tahun 2009-2010 =

$$L_{2010-2009} = \frac{35.359 - 48.341}{48.341} \times 100\% = -26,85\%$$

e) Tahun 2010-2011 =

$$L_{2011-2010} = \frac{45.557 - 35.359}{35.359} \times 100\% = 28,84\%$$

f) Tahun 2011-2012 =

$$L_{2012-2011} = \frac{54.533 - 45.557}{45.557} \times 100\% = 19,70\%$$

g) Tahun 2012-2013 =

$$L_{2013-2012} = \frac{58.072 - 54.533}{54.533} \times 100\% = 6,48\%$$

h) Tahun 2013-2014 =

$$L_{2014-2013} = \frac{46.422 - 58.072}{58.072} \times 100\% = -20,06\%$$

i) Tahun 2014-2015 =

$$L_{2015-2014} = \frac{48.613 - 46.422}{46.422} \times 100\% = 4,71\%$$

a) Tahun 2015-2016 =

$$L_{2016-2015} = \frac{72.736 - 48.613}{48.613} \times 100\% = 49,62\%$$

Lampiran 7 Laju Pertumbuhan Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB Kabupaten Probolinggo Tahun 2006 - 2016

Untuk menghitung nilai laju pertumbuhan digunakan rumus :

$$L^0 = \frac{L_t - L_{t-1}}{L_{t-1}} \times 100\%$$

Dimana :

L^0 = besar laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan

L_t = jumlah nilai sektor industri pengolahan pada tahun t

L_{t-1} = jumlah nilai sektor industri pengolahan pada tahun t-1

a) Tahun 2006-2007 =

$$L_{2007-2006} = \frac{2.768.659,90 - 2.650.892,37}{2.650.892,37} \times 100\% = 4,44 \%$$

b) Tahun 2007-2008 =

$$L_{2008-2007} = \frac{2.885.331,21 - 2.768.659,90}{2.768.659,90} \times 100\% = 4,21 \%$$

c) Tahun 2008-2009 =

$$L_{2009-2008} = \frac{3.005.739,78 - 2.885.331,21}{2.885.331,21} \times 100\% = 4,17 \%$$

d) Tahun 2009-2010 =

$$L_{2010-2009} = \frac{3.145.599,30 - 3.005.739,78}{3.005.739,78} \times 100\% = 4,65 \%$$

e) Tahun 2010-2011 =

$$L_{2011-2010} = \frac{3.354.776,10 - 3.145.599,30}{3.145.599,30} \times 100\% = 6,64\%$$

f) Tahun 2011-2012 =

$$L_{2012-2011} = \frac{3.547.801,30 - 3.354.776,10}{3.354.776,10} \times 100\% = 5,75 \%$$

g) Tahun 2012-2013 =

$$L_{2013-2012} = \frac{3.828.016,40 - 3.547.801,30}{3.547.801,30} \times 100\% = 7,89 \%$$

h) Tahun 2013-2014 =

$$L_{2014-2013} = \frac{4.058.170,50 - 3.828.016,40}{3.828.016,40} \times 100\% = 6,01 \%$$

i) Tahun 2014-2015 =

$$L_{2015-2014} = \frac{4.321.457,60 - 4.058.170,50}{4.058.170,50} \times 100\% = 6,48 \%$$

j) Tahun 2015-2016 =

$$L_{2016-2015} = \frac{4.565.300,00 - 4.321.457,60}{4.321.457,60} \times 100\% = 5,64\%$$

No	Lapangan Pekerjaan Utama	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	329 996	366 058	344 405	339 702	354 348
2	Pertambangan dan Penggalian	13 277	7 366	5 404	6 826	6 951
3	Industri	24 204	32 221	32 244	48 341	35 359
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	5 427	376	2 095	1 256	1 582
5	Konstruksi	16 505	22 430	29 272	24 985	27 180
6	Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	60 317	79 157	80 632	86 337	89 034
7	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	24 209	14 545	21 930	27 309	17 638
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2 669	2 971	1 559	3 747	6 627
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	64 375	53 044	48 857	50 058	52 319
No	Lapangan Pekerjaan Utama	2006	2007	2008	2009	2010
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	329 996	366 058	344 405	339 702	354 348
2	Pertambangan dan Penggalian	13 277	7 366	5 404	6 826	6 951
3	Industri	24 204	32 221	32 244	48 341	35 359
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	5 427	376	2 095	1 256	1 582
5	Konstruksi	16 505	22 430	29 272	24 985	27 180
6	Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	60 317	79 157	80 632	86 337	89 034
7	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	24 209	14 545	21 930	27 309	17 638

8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	2 669	2 971	1 559	3 747	6 627
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	64 375	53 044	48 857	50 058	52 319

